

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa yang rawan dipengaruhi oleh hal-hal negatif, dimana masa ini merupakan tahap kehidupan yang bersifat peralihan dari masa kanak-kanak. Akan tetapi, harus diakui bahwa masa remaja adalah masa yang amat baik untuk mengembangkan segala potensi positif yang dimiliki oleh remaja seperti bakat, kemampuan, dan minat yang diiringi oleh masa pencarian nilai-nilai hidup. Remaja sering dipandang seperti anak-anak sedangkan mereka menganggap dirinya telah dewasa, hal inilah yang sering memicu konflik antara remaja dengan orang-orang yang lebih tua dari remaja itu sendiri.

Menurut Hurlock (dalam Zadrian dkk 2012:1) mengemukakan bahwa “remaja berada pada periode peralihan, dimana ia harus mampu meninggalkan sesuatu yang bersifat kenak-kanakan dan mempelajari perilaku baru untuk menggantikan perilaku yang sudah ditinggalkan”. Perkembangan remaja tersebut menuntut seperangkat hal yang perlu dikuasai oleh remaja dalam memasuki tahap perkembangan selanjutnya, yaitu masa dewasa. Perkembangan remaja menuju kedewasaan tidaklah berjalan lancar, akan tetapi mengalami banyak rintangan. Hal ini dapat terpancar pada perilakunya sehari-hari dalam berinteraksi dengan anak-anak sebayanya, dimana keluarganya yang dijadikan contoh oleh anak, bila perilaku buruk sering muncul dari orang tua hal ini dapat mempengaruhi perkembangan anak seperti bertingkah laku nakal, kasar, berkelahi, berbohong, dan sebagainya.

Sikap remaja yang bertindak secara berlebihan ini dianggap menyimpang atau malasuai oleh banyak orang, sehingga banyak remaja yang dinilai mengalami gangguan. Menurut Kartini Kartono (2014: 6) mengungkapkan bahwa “*Juvenile delinquency* ialah perilaku jahat (*dursila*), atau kejahatan/kenakalan anak-anak muda; merupakan gejala sakit patologis secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang”. Pandangan yang irrasional tersebut secara terus menerus membayangi remaja lewat kata-kata dan perilaku yang ditunjukkan.

Sikap dan perilaku remaja yang tidak sesuai sulit diterima oleh banyak kalangan, sehingga remaja yang berperilaku nakal semakin menjadi dan mengekspresikan apa yang diinginkannya karena menurut mereka apa yang ditampilkan dan apa yang mereka ciptakan adalah sesuatu yang benar dan sangat mereka impikan. Menurut Willis (2012:89) kenakalan remaja ialah kelainan tingkah laku, perbuatan atau tindakan remaja yang bersifat asosial bahkan anti sosial yang melanggar norma-norma sosial, agama serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat. Remaja sebagai generasi penerus dan juga akan menjadi pemimpin bangsa kelak, harusnya tidak terjerumus pada kenakalan remaja namun saat ini hampir tidak terhitung beberapa jumlah remaja yang melakukan hal-hal negatif, bahkan dampak kenakalan remaja tersebut banyak sekali merugikan remaja itu sendiri dan orang yang ada disekitar mereka. Seperti fenomena yang terjadi diSMP Negeri 1 Botumoito berdasarkan observasi perilaku siswa yang dilakukan pada 04 Oktober 2015 dan wawancara dengan guru

bimbingan dan konseling, ternyata ditemukan 15,4% siswa SMP Negeri 1 Botumoito melakukan kenakalan-kenakalan seperti : mencoret-coret bangku, meja, dan dinding sekolah dengan tulisan-tulisan grafiti (vandalisme), siswa memalak/memeras adik kelas, siswa merokok di kantin dan di luar sekolah, siswa berkelahi dengan teman, siswa memaki atau memanggil temannya dengan kata-kata kotor, dan ada siswa yang mencuri uang temannya di dalam sekolah.

Perilaku nakal siswa ini dipengaruhi oleh berbagai hal menurut teori Willis (2012:92) antara lain: 1) faktor-faktor yang ada dalam diri, 2) faktor yang berasal dari lingkungan keluarga, 3) faktor yang berasal dari lingkungan masyarakat, 4) kenakalan yang bersumber dari sekolah. Faktor-faktor ini memberi kecenderungan tertentu terhadap perilaku remaja seperti, faktor yang ada dalam diri dimana faktor tersebut dibawa sejak lahir atau kejadian-kejadian ketika kelahiran bayi. Kehidupan keluarga yang tidak harmonis dapat juga menjadi salah satu penyebab dari kenakalan remaja. Karena kurang mendapat kasih sayang dan perhatian dari orang tua, maka apa yang amat dibutuhkannya itu terpaksa dicari diluar rumah, seperti di dalam kelompok kawan-kawannya. Lingkungan masyarakat pula dapat menjadi penyebab bagi berjangkitnya kenakalan remaja, terutama di lingkungan masyarakat yang kurang sekali melaksanakan ajaran-ajaran agama yang dianutnya. Sedangkan kenakalan yang bersumber dari sekolah disebabkan oleh hal-hal yang bersumber dari guru, fasilitas pendidikan, norma-norma tingkah laku, kekompakan guru dan suasana interaksi antara guru dan murid. Kenakalan remaja memang harus dicermati dan dipahami, maka dari itu peneliti ingin melakukan suatu penelitian dimana penelitian ini selain untuk menganalisis atau

mendeskripsikan perilaku nakal siswa juga menganalisis faktor-faktor yang paling berpengaruh pada kenakalan remaja.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, untuk mengetahui gambaran kenakalan remaja siswa dan gambaran faktor yang paling mempengaruhi kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Botumoito Kabupaten Boalemo maka dibahas penelitian dengan judul “analisis kenakalan remaja di SMP Negeri 1 Botumoito Kabupaten Boalemo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Siswa mencoret-coret bangku, meja, dan dinding sekolah dengan tulisan-tulisan grafiti (vandalisme)
- b. Siswa memalak adik kelas
- c. Siswa merokok di kantin dan di luar sekolah
- d. Siswa berkelahi dengan teman
- e. Siswa memaki atau memanggil temannya dengan kata-kata kotor
- f. Siswa mencuri uang temannya di dalam sekolah

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Deskripsi jenis kenakalan remaja di SMP Negeri 1 Botumoito
- b. Faktor apa yang mempengaruhi kenakalan remaja di SMP Negeri 1 Botumoito

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk:

- a. Menggambarkan kenakalan remaja di SMP Negeri 1 Botumoitokabupaten Boalemo
- b. Menganalisis faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di SMP Negeri 1 Botumoitokabupaten Boalemo

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ada dua yaitu manfaat secara teoritis dan praktis :

a. Secara teoritis

- 1) Bagi akademisi (Lembaga Pendidikan/Tenaga Pendidikan) dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan dalam mengatasi perilaku kenakalan remaja.
- 2) Sebagai bahan referensi bagi para peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

b. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang lebih kepada guru pembimbing (konselor) mengenai kenakalan remaja dan faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja yang terjadi pada siswa SMP Negeri 1 Botumoitokabupaten Boalemo.